BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Karakteristik Wilayah

Desa Sambibulu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Desa ini berada pada dataran rendah. Secara umum karakteristik wilayah desa Sambibulu dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi dan kondisi iklim.

1) Letak

Desa Sambibulu merupakan desa yang terletak ± 5 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo. Secara administratif batas-batas desa Sambibulu adalah sebagai berikut:

a) Sebelah Utara : Desa Gilang

b) Sebelah Selatan : Desa Bangsri

c) Sebelah Barat : Desa Bringin bendo

d) Sebelah Timur : Desa Sadang

2) Luas

Luas wilayah desa Sambibulu menurut jenis penggunaan tanahnya, luas tersebut terinci sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Luas Tanah Menurut Penggunaan

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1.	Jalan	1200
2.	Sawah dan Ladang	125.75
3.	Bangunan Umum	17,5
5.	Lainnya	-

Sumber data : Data potensi sosial ekonomi desa tahun 2014[65]

1) Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh akan sumberdaya manusia, proses pengembangan desa akan berjalan lancar apabila penduduknya memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Menurut pendidikannya, data penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.2

Data penduduk menurut tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Taman Kanak-kanak	860
2	SD	1017
3	SLTP	1540
4	SLTA / SMK	884
5	Perguruan Tinggi D1-D3, S1-S3	819
Jumlah		5120

Sumber Data : Data Desa Sambibulu tahun 2014

[65]Sumber data : Dokumen desa Sambibulu kecamatan Taman Sidoarjo, tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa Sambibulu sebagian besar adalah karyawan, hal tersebut bisa dilihat melalui data pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Pegawai Negeri Sipil	203
2	ABRI	103
3	Swasta	3568
4	Wiraswasta/pedagang	1261
5	Tani	590
6	Pertukangan	129
7	Buruh Tani	590
8	Pensiunan	419
9	Lain-lain	0

Sumber data : Data desa Sambibulu tahun 2014

2. Deskripsi Konselor

konselor merupakan orang yang mudah berteman dengan siapapun, konselor mempunyai banyak teman yang sering cerita-cerita ke dirinya. Konselor mampu menyimpan semua cerita dari teman-temannya, Selain itu konselor mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan konseling Islam yang mampu membantu ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan konseli untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi pada diri konseli. Dalam penanganan kasus ini, yang akan menjadi konselor ialah peneliti sendiri. Adapun identitasnya sebagai berikut:

1) Identitas Konselor

Nama : Rhavita Evie Iriliyani

Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 4 Agustus 1993

Usia : 21 tahun

Alamat :Babadan Junwangi kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Agama : Islam

Status : Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya

2) Riwayat Pendidikan

TK Dharma Wanita Lulus tahun 1999

SD Negeri Junwangi Lulus tahun 2005

Mts Negeri Krian Lulus tahun 2008

SMA AL-Islam Lulus tahun 2011

a. Pengalaman Konselor

Mengenai pengalaman konselor, konselor telah melaksanakan praktek pada bidang konseling yaitu dengan mengikuti praktikum yang telah ditetapkan oleh pihak jurusan. Dalam praktikum, akan memberikan pengalaman pada konselor mengenai proses pelaksanaan konseling.Konselor pernah melakukan proses konseling dengan salah satu orang yang berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di LIPONSOS (Lingkungan Pondok Sosial) keputih Surabaya. Konselor juga pernah melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) selama dua bulan di Pengadilan Agama Surabaya. Serta mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan di Desa Gemarang Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

Dari beberapa pengalaman yang telah didapatkan konselor, pengalaman-pengalaman tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian skripsi ini, agar keahliannya dapat berkembang lebih baik lagi.

3. Deskripsi Klien / Konseli

Klien disini yaitu seorang pemuda yang mengalami kecemasan akibat gagal tes TNI. Adapun identitas klien yakni sebagai berikut:

Nama	: Adul (nama samaran)
Tempat Tanggal Lahir	: Surabaya 20 September 1993
Usia	: 21 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Sambibulu Taman Sidoarjo
Anak	: Anak kedua dari dua bersaudara.
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMK

a. Latar belakang Keluarga Klien

Klien adalah anak kedua dari dua bersaudara. Tinggal di Sambibulu Taman Sidoarjo. Pendidikan orang tua klien tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setinggi anak-anaknya, karena orang tua klien hanya lulusan SMA. sedangkan saudara adul lulusan D3 Keperawatan di salah satu kampus daerah Surabaya, yang kini berprofesi sebagai perawat di salah satu rumah sakit swasta yang cukup terkenal di daerah sidoarjo.

Meski orang tua klien hanya tamat SMA, namun ayah dari orang tua klien adalah seorang anggota TNI-AL yang dipandang masyarakat sangat berwibawa, ramah dengan warga sekitar, serta jiwa sosialnya sangat tinggi. Selain itu, keluarga klien sangat disiplin dengan waktu, terutama ayah klien, beliau selalu mengajarkan pada anak-anaknya selalu tepat waktu dalam berangkat sekolah, ataupun memiliki janji dengan orang lain. Tidak hanya itu, dalam urusan ibadah, orang tua klien terutama ibu klien selalu menyuruh anak-anaknya agar mengerjakannya tepat waktu (tidak mengulur-ulur waktu)[66]

b. Latar belakang keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan klien terlihat nyaman dan tentram, namun karena tetangga-tetangga klien di dominasi oleh orang yang berkarir, ikatan antara tetangga sedikit individual, ditambah lagi antara rumah yang satu dengan rumah yang lainnnya rata-rata diberi gerbang rumah, jadi jarang sekali yang main ataupun sekedar bersantai dirumah tetangga layaknya orang-orang yang

[66]Hasil wawancara dengan teman klien tanggal 3 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beerada di desa. Namun walaupun begitu, bila saat ada kerja bakti desa yang biasanya dilaksanakan di hari minggu, tetangga-tengga klien antusias mengikuti jalannya kerja bakti tersebut, saling bergotong royong untuk menjadikan desa lebih baik lagi. Terlahir dari keluarga yang baik, klien termasuk pemuda yang hidupnya berdasarkan norma lingkungan, klien juga tidak termasuk pemuda yang banyak tingkah seperti halnya pemuda yang perilakunya menyimpang.

c. Latar belakang ekonomi

Klien berasal dari keluarga yang bisa dikatakan cukup, orang tuanya yang bekerja sebagai seorang anggota TNI sudah mampu mencukupi segala kebutuhan anak-anak serta istrinya, walaupun ibu klien hanya seorang ibu rumah tangga, namun kakak klien yang berprofesi sebagai perawat mampu membantu sedikit kebutuhan keluarganya.

d. Kepribadian Klien

Klien merupakan anak yang pendiam, selalu menuruti apa yang dikatakan atau yang disuruh oleh orang tuanya, klien jarang keluar rumah apabila hanya sekedar untuk main berlama-lama dengan temannya. Justru teman-teman klien yang terkadang main kerumah klien. Klien sangat sopan dengan ayah dan juga ibunya, serta sangat antusias dengan kegiatan karang taruna yang ada di desanya, terbukti saat ada lomba gerak jalan di Surabaya, klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu ikut mewakili desanya dengan anggota karang taruna lainnya.

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus di pecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan atau kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercipta tujuan dengan hasil yang maksimal.

Seperti halnya klien sebut saja namanya Adul saat ini berusia 21 tahun, ia mengalami kecemasan karena pekerjaan yang ingin dicapainya tidak kunjung tercapai. Di lain sisi adul juga mencemaskan usianya yang semakin bertambah, itu artinya semakin tebatas usianya untuk mendaftarkan diri sebagai anggota TNI yang mana batas usia juga menjadi salah satu syarat terpenting di dalamnya.Penyebab dia gagal ialah saat berada pada tes psiko, dan saat yang terakhir pihak panitia tes menyatakan adul terkena verikokel. Namun, adul saat ini kuliah di salah satu perguruan tinggi negeri di daerah Surabaya, dari lulus SMK tahun 2011 dia sangat berambisi menjadi anggota TNI yang mana seperti halnya ayah adul juga berprofesi sebagai seorang anggota TNI-AL. dia sudah mengikuti beberapa kali tes TNI namun tidak kunjung di terima.Namun, adul saat ini kuliah di salah satu perguruan tinggi negeri di daerah Surabaya. Dan apabila ada pendaftaran TNI dia selalu mengikuti tes tersebut, namun belum beruntung juga, justru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa matakuliah belum lulus akibat sering tidak masuk ditinggal tes TNI tersebut.

Tidak hanya itu, kegagalan yang bertubi-tubi tersebut memberikan dampak yang kurang baik untuk adul, sebab dia juga mengaku sedih dan juga sempat meneteskan air mata saat melihat foto keberhasilan temannya yang dulu pernah seperjuangan tes TNI dengannya di jejaring sosial. Dia sedih melihat keberhasilan temannya bukan hanya karena dia iri dengan keberhasilan temannya, namun dia kecewa dengan dirinya sendiri mengapa dirinya tidak bisa seperti temannya itu. Tidak hanya itu, adul sering menyendiri dikamar, dia menganggap dirinya sangat bodoh sebab berkali-kali mencoba tes tersebut, namun tetap saja masih gagal.Namun saat ini dia mengaku malas (kurang semangat) menjalani hidup ini, dia bilang bahwa apapun yang dilakukan terlihat percuma, sebab tidak ada hasil yang memuaskan yang sesuai dengan harapannya. Dia sering mengeluhkan pusing pada kepalanya saat dia tiba-tiba mengingat masa-masa tesnya, sebab dia merasa tidak punya masa depan. Berikut cuplikan wawancara konselor dengan klien:

Konselor :ohh… gitu.. kalau boleh tau, kamu sudah daftar berapa kali memangnya?
Klien : sudah lebih dari 5 kali
Konselor : kamu terlihat sedih habis bilang lebih dari 5 kali..?kenapa?
Klien : yah jadi teringat masa-masa yg sangat menyakitkan itu, dan saat ini yang aku pikirkan, kapan pekerjaan itu bisa menjadi nyata, belum lagi akuresah usiaku yang saat ini sudah terbatas buat tes, aku takut usiaku sudah habis buat syarat tesnya. Sampai terkadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepalaku pusing banget kalau memikirkan masalah ini, rasanya itu sia-sia semua yang sudah aku lakukan kemarin, usaha usaha yang aku lakukan itu seperti tidak ada gunanya. Rasanya masa depan suram sekali.

Dilihat dari masalah yang dihadapi klien maka klien sangat membutuhkan bantuan seorang konselor dengan cara sharing untuk memecahkan masalah bersama.

Tabel 3.4

Kondisi pada konseli sebelum konseling

No.	Gejala yang nampak	Sebelum mendapatkan Konseling		
		A	B	C
1.	Panik, karena takut pekerjaan yang di inginkan tidak di dapatkan	✓		
2.	Sedih saat melihat foto keberhasilan teman seperjuangan tes TNI di jejaring sosial	✓		
3.	Sering murung	✓		
4.	Mudah emosi	✓		
5.	Resah akan usianya yang semakin bertambah	✓		
6.	Kurang semangat menjalani hidup	✓		
7.	Sering merasakan kepalanya pusing	✓		
8.	Tidak tenang menjalani hidup (terkadang suka membodoh-bodohkan dirinya sendiri)	✓		

Keterangan:

A : Nampak atau dirasakan
B : Kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan
C : Tidak nampak atau tidak dirasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Menangani Kecemasan Pada Pemuda yang Gagal Tes TNI

Dalam proses pelaksanaan ini, konselor ingin memberikan pemahaman kepada klien tentang apa yang sebenarnya terjadi, dan peneliti berharap klien dapat menerima kenyataan bahwa kegagalan yang terjadi tidak dijadikan alasan kurang semangat dalam menghadapi ujian hidup. Sebelum melakukan proses konseling, konselor berusaha menciptakan *rapport*. konselor mendekatkan diri dengan klien untuk menjalin kepercayaan, agar klien bercerita semua apa yang dirasakan. Melalui pertemuan yang singkat, namun saat 4 kali pertemuan, klien sudah mengakrabkan dirinya pada konselor, itu terbukti adanya perbedaan banyaknya cerita yang klien ceritakan pada konselor. Namun terkadang juga melalui pesan singkat, ataupun melalui media sosial yang klien miliki.

Pendekatan tersebut dilakukan oleh seorang konselor untuk kebaikan proses konseling, bila klien sudah merasa nyaman atau timbul rasa percaya pada dirinya, maka kelu kesah yang dia rasakan akan diceritakan dengan sendirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan pendekatan dengan klien, kemudian konselor melanjutkan menggali permasalahan apa yang sedang dihadapi klien melalui langkah-langkah dalam proses konseling antara lain yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Langkah ini untuk mengetahui masalah yang dialami klien, baik gejala yang Nampak pada diri klien, ataupun dampak dari masalah klien tersebut. Serta menggali permasalahan klien, konselor akan melakukan observasi serta wawancara pada klien, ibu klien, teman dekat klien, serta tetangga klien.

Berikut adalah hasil dari identifikasi masalah:

Nama : Adul (nama samaran)

Umur : 21 Tahun

Status : klien

Pada saat itu klien terlihat diam tanpa tau apa yang sedang dipikirkan, klien terlihat letih dan juga sedikit bosan dengan situasi yang ada. Klien masih sedikit canggung menceritakan apa yang ada di benaknya. Namun lama kelamaan klien sedikit terbuka dan mau menceritakan apa yang sedang terjadi, klien menginginkan dirinya menjadi seorang anggota TNI sebab dia ingin terlihat gagah, berwibawa, dan yang mana profesi ayahnya adalah seorang TNI, sehingga klien ingin meneruskan profesi ayahnya tersebut. dia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan keinginannya tersebut, klien mengikuti seleksi penerimaan anggota TNI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyaklebih dari 5 kali. Yang mana itu semua dinyatakan masih gagal.Penyebab dalam kegagalan klien yakni saat tes psiko, hasil dari tes nya kurang memenuhi syarat maksimal.Selain itu, penyebab gagal yang sangat membuat dia terpukul ialah saat mengikuti tes berikutnya, dan di tahap tes kesehatan, yang mana dia di nyatakan verikokel, dia sangat kaget dengan adanya pernyataan tersebut, karena dia merasa selama ini baik-baik saja.dan juga klien sangat resahkepikiran akan pekerjaan yang di impikannya belum kunjung tercapai. Belum lagi klien memikirkan akan usianya yang semakin bertambah, yang mana itu juga menjadi kecemasan tersendiri di pikirannya. Sebab dalam seleksi penerimaan anggota TNI, usia menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi.

Klien saat ini kuliah di salah satu universitas negeri sekitar Surabaya, tapi klien memprioritaskan daftar TNI, alhasil kuliah klien menjadi berantakan sebab beberapa matakuliah jarang ia hadiri demi mengikuti tes seleksi anggota TNI. [67]

Nama : Nur (nama samaran)

Usia :46 Tahun

Status : Ibu Klien

Pada saat itu, konselor tiba saat ibu klien sedang menonton televisi. Konselor pun menanyakan tentang kegiatan klien saat dirumah. Ibu klien menceritakan bahwa anaknya kalau dirumah kebanyakan

[67]hasil wawancara dan observasi dengan klien pada hari sabtu tanggal 4 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghabiskan waktunya di kamar dengan mainan gadget yang dia miliki. Kalaupun menonton televisi mungkin saat tertentu saja saat ada acara televisi yang dia sukai. Klien jarang menceritakan apa yang sedang terjadi pada dirinya ke ibunya sendiri. Dia sangat tertutup. Namun ibunya selalu menanyakan apa saja yang sudah dialaluinya selama sehari tadi.

Kemudian konselor menanyakan kegiatan apa setau ibu saat klien keluar rumah, ibunya berkata bahwa klien saat ini masih tetap kuliah, walaupun terkadang dia tidak bersemangat saat berangkat kuliah.

Namun saat konselor menanyakan seputar tes TNI yang sudah dilakukan oleh klien, ibu klien terdiam dan kemudian menjawab, klien sangat berkeinginan menjadi anggota TNI seperti ayahnya, namun ibunya selalu mendukung atas apa yang anak saya ingikan, sebab apa yang dia inginkan juga keinginan yang sangat baik untuk dirinya. Begitupun dengan ayahnya, ayahnya mendukung setiap apa yang dia inginkan, bahkan terkadang ayahnya juga menuntut harus berusaha lebih giat lagi agar apa yang dia inginkan menjadi seorang anggota TNI segera tercapai (kata ibunya). Dia sudah daftar sering sekali, namun tidak kunjung di terima. Dia sudah berlatih fisik ataupun psiko yang menjadi salah satu syarat tes yang harus dilalui. Sampai sang ibu melihatnya sangat kasihan. namun yang membuat dia terpukul lagi ialah saat daftar yang terakhir kemarin, sudah sampai malang, sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang 2 langkah, dia dinyatakan gagal. Dia menangis dikamar, sampai dia tidak mau makan ataupun berbicara dengan orang rumah, dia seperti kecewa berat. Dan terkadang saya ajak bicarapun dia tidak konsentrasi sepenuhnya.[68]

Nama : Rifa (nama samaran)

Usia : 21 tahun

Status : teman dekat klien

Pada siang itu konselor berjanjian dengan teman dekat klien di salah satu tempat makan. Dan saat itu teman dekat klien menanyakan seputar tujuan konselor. Dan konselor mengatakan bahwa tujuannya tidak lain hanya ingin menanyakan seputar klien (adul) saja. Dan teman dekat klien bersedia. Teman dekat klien sudah hampir sejak SMA mengenal sifat-sifat klien. Dan saat klien bertanya kesibukannya adul apa saja, teman klien menjawab bahwa adul saat ini hanya kuliah saja.

Kemudian konselor menanyakan seputar tes TNI yang sering dilakukan oleh adul, kemudian teman klien berkata, bahwa adul sejak lulus SMK memang berambisi menjadi seorang anggota TNI, namun sampai saat ini juga belum jadi, dia sangat berniat dengan apa yang di cita-citakan tersebut, dia sangat mengoptimalkan latihan fisik maupun psiko, bahkan saat siang hari dia berlari-lari demi menjaga berat badannya agar tidak bertambah, selain itu juga mempersiapkan buat

[68]Hasil wawancara dan Observasi dengan ibu klien pada tanggal 6 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tes. klien pernah berkata kepada teman klien, bahwa dia mencemaskan akan usianya yang semakin bertambah namun dia belum juga di terima, yang mana itu artinya syarat maksimal umur untuk daftar semakin dekat.

Kemudian saat konselor bertanya tentang perubahan sikap apa yang terlihat pada diri adul saat ini, teman dekat adul berkata bahwa adul mudah sekali marah, dia terkadang sedih bila melihat foto teman-temannya yang dulu pernah tes bersama namun temannya tersebut foto sudah memakai baju doreng dan membawa senjata. Dia sering membodoh-bodohkan dirinya sendiri mengapa sampai saat ini belum bisa menjadi apa yang di inginkan. Dan dia juga sering mencemaskan masa depannya yang katanya belum jelas akan bekerja dimana bila tes TNI tidak kunjung diterima. Selain itu dia juga suka melamun bila di ajak bicara kadang tidak merespon.[69]

Nama : Epha

Usia : 25 Tahun

Status : Tetangga Klien

Menurut tetangga klien, klien orangnya sopan, dia jarang keluar rumah, tidak seperti teman-teman lainnya yang usianya sepantaran sama dia. Tidak pernah ke warung kopi ataupun sekedar bermain main dengan temannya yang tidak ada gunanya. Tapi anaknya sangat ramah, saat dia bersantai di teras rumahnya, walaupun

[69]Hasil wawancara dan observasi dengan teman dekat klien pada hari sabtu tanggal 11 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumahnya di beri pagar, dia tetap menyapa orang yang lewat depan rumahnya, tapi setau tetangga tersebut bila adul mempunyai masalah atau sedang sedih itu sangat terlihat, dia tidak akan keluar rumah walaupun hanya sekedar di teras. [70]

Dari data hasil wawancara diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa gejala-gejala yang tampak pada klien saat ini adalah

a) Panik, karena takut pekerjaan yang di inginkan tidak di dapatkan
b) Sedih saat melihat foto keberhasilan teman seperjuangan tes TNI di jejaring sosial
c) Sering murung
d) Mudah emosi
e) Resah akan usianya yang semakin bertambah
f) Kurang semangat menjalani hidup
g) Sering merasakan kepalanya pusing
h) Tidak tenang menjalani hidup (terkadang suka membodoh bodohkan dirinya sendiri)

2. Diagnosa

Setelah mengidentifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya yakni diagnosa yaitu menetapkan masalah yang telah dialami oleh klien, dan dari identifikasi masalah, maka masalah yang dialami klien yaitu masalah mengenai beberapa kali mencoba mengikuti tes seleksi

[70]Hasil wawancara dan Observasi dengan tetangga klien pada hari mingggu tanggal 12 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TNI namun tidak kunjung diterima, penyebab dari klien tersebut gagal yaitu karena tes psiko yang kurang memenuhi syarat, penyebab yang lainnya yaitu dia dinyatakan verikokel oleh pihak panitia yang menjalankan tes tersebut. klien merasa resah dan mencemaskan akan pekerjaan yang di impikan tidak kunjung tercapai, selain itu klien mencemaskan akan usianya yang semakin bertambah namun sampai detik ini belum juga menjadi seorang anggota TNI, yang mana batas maksimal usia juga menjadi salah satu syarat untuk mendaftarkan diri mengikuti tes seleksi TNI.

3. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah yang dialami klien, langkah selanjutnya yaitu prognosa, yaitu menetapkan apa saja jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk memberikan ataupun menyelesaikan masalah yang dihadapi klien. Agar proses konseling bisa memberikan solusi dari masalah klien, namun, untuk permasalahan klien yang menyebutkan bahwa dia dinyatakan gagal karena tes psiko yang kurang maksimal, konselor menyarankan pada klien untuk mengikuti privat psiko di daerah juanda, dan untuk permasalahan klien mengenai verikokel, konselor memberikan saran untuk segera ke rumah sakit agar di tangani oleh tenaga medis yang lebih paham mengenai permasalahan penyakit seperti pernyataan klien. Dan untuk permasalahan klien yang menyatakan dia merasa takut, panik, ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resah memikirkan masa depannya, disini konselormenetapkan jenis terapi yang akan diberikan untuk klien.

Dalam permasalahan yang di alami oleh klien, konselor memberi terapi rasional emotif dengan menggunakan beberapa teknik agar proses konseling lebih efektif. Adapun teknik yang digunakan oleh konselor untuk menyelesaikan permasalahan klien tersebut, yakni antara lain:

a) *Self control*, yaitu klien diajarkan cara-cara mengendalikan diri dan menahan emosi
b) Bibliografi, yaitu dengan memberikan bahan bacaan tentang orang yang mengalami masalah yag hampir sama dengan yang dialami klien, atau bahan bacaan yang dapat meningkatkan cara berpikir klien agar lebih rasional.
c) Diskusi

4. Treatment / Terapi

Setelah konselor menetapkan terapi yang sudah sesuai dengan permasalahan klien, kemudian langkah selanjutnya yakni melaksanakan bantuan yang sudah di tetapkan pada langkah prognosa. Yang mana hal ini sangat penting di dalam proses konseling.

Konselor memakai terapi rasional emotif terapi dalam memberikan bantuan kepada klien, yang mana terapi rasional emotif lebih memfokuskan diri pada cara berpikir manusia, meminimalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran-pikiran irasionalnya menjadi rasional sehingga klien dapat meningkatkan kualitas diri dan kebahagiaan dalam hidupnya

Dan setelah merencanakan terapi yang akan diberikan pada klien, konselor menemui klien lagi untuk mengajak klien berpikir tentang bentuk-bentuk keyakinan irasional yang mempengaruhi tingkah laku klien

a) *Self Control*

Klien mampu berpikir rasional dan segera menyadari pemikiran irasional yang selama ini mempengaruhi tingkah lakunya. Disini konselor menggunakan tehnik*Self control,* yaitu klien diajarkan cara-cara mengendalikan diri dan menahan emosi

Dalam *self control* tersebut, konselor menanyakan tentang apa yang ada pada perasaan adul ketika mengingat tes TNI yang belum mendapat kesempatan lolos hingga sekarang, dan klien mengutarakan bahwa dia sedih, ingin marah, kecewa, seakan-akan semua usahanya sia-sia, kegagalan yang sering terjadi, adul sering membodoh-bodohkan dirinya sendiri.[71]

Disini konselor menanggapi dengan memberikan masukan serta beberapa nasehat agar klien mampu menepiskan rasa sedihnya dan mampu mengurangi pikiran negatifnya, bahwa kegagalan itu jadikan pelajaran tersendiri untuk dipelajari dan dijadikan sebagai acuan penyemangat hidup untuk melangkah lebih baik lagi, serta konselor

[71]Hasil Wawancara dan Observasi dengan klien pada hari senin tanggal 13 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutarakan pengalaman orang lain yang pengalamannya hampir sama dengan yang dilakukan oleh adul. yang mana sukses itu selalu ada proses di dalamnya.

Konselor juga berusaha memberikan nasehat agar klien mampu bepikir lebih rasional, konselor menasehati dengan cara menyuruh klien lebih ikhlas lagi atas apa yang sudah terjadi, yang sudah terjadi tidak perlu disesali, apalagi meratapi sampai detik ini sehingga klien terganggu akan melaksanakan kegiatan sehari-hari sebagai mahasiswa. Dan bila adul teringat akan kegagalan adul, istighfar dan selalu ingatlah bahwa apa yang ada saat ini, adalah yang terbaik buat adul.

Dalam teknik kali ini, klien terlihat memikirkan apa yang konselor katakan, itu terlihat saat klien menanggapi pembicaraan konselor dengan menganggukkan kepala kemudian dia menundukkan kepalanya sambil berkata, mungkin yang selama ini belum saya lakukan adalah ikhlas seperti yang kamu katakan, bila dijalan bertemu dengan anak yang seusia dengan saya, dan dia memakai baju TNI, rasanya iri, mangkel dan jengkel melihatnya, kenapa saya tidak bisa seperti itu.

Dan ketika itu juga, konselor memberikan saran, untuk segera ke rumah sakit agar pernyataan panitia yang pernah dikatakan pada klien bahwa klien mengidap verikokel benar atau tidak, namun bila memang benar begitu adanya, supaya cepat mendapatkan penanganan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tim tenaga medis.Serta konselor juga menyuruh klien untuk terus belajar psiko, namun belajar dengan seorang yang paham mengenai psiko dalam artian mencakup psiko yang di dalam tes.Dan pada saat itu juga konselor memotivasi klien untuk memperkuat ikhlasnya agar mampu melakukan kegiatan tanpa beban dan penyesalan dalam hati dan pikiran klien sehingga tidak mempengaruhi tingkah lakunya. Kemudian konselor juga menyuruh adul mengurangi rasa iri yang sering terjadi pada dirinya, sebab itu semua justru membuat adul susah melupakan kesedihan akan kegagalan yang lalu. Dan dampaknya justru membuat adul malas melakukan kegiatan sehari-hari

b) Bibliografi

Pada tahap kali ini, konselor menggunakan teknik memberikan bahan bacaan yang dapat meningkatkan cara berpikir klien, misalnya memberikan buku tentang motivasi. Ataupun tentang kisah sejarah suksesnya seorang tokoh.

Pada tahap ini, konselor meminjamkan buku La Tahzan (jangan bersedih) pada klien, yang mana dalam buku tersebut banyak kata-kata yang memotivasi diri, pada saat itu, konselor mengatakan bahwa didalam buku ini banyak kata-kata yang membuat diri kita termotivasi, misalnya sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Konselor mengatakan hal tersebut tidak lain hanya untuk menarik antusias klien untuk membacanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan tentu saja saat itu konselor memberikan waktu selama seminggu untuk membacanya, dan klien pun menyepakati waktu tersebut. kemudian konselor dan klien akan bertukar pendapat mengenai isi buku tersebut.

Dalam hal tersebut, klien akan memahami akan arti dari pengalaman pada masa lalunya, yang mana secara tidak langsung klien akan menarik kesimpulan dengan cara membandingkan antara kisahnya yang telah dibaca dan kenyataan yang telah dihadapinya.

c) Diskusi

Dalam tahap kali ini, konselor menggunakan tehnik diskusi, dan disitulah konselor danklien saling bertukar pikiran tentang isi buku yang sudah klien baca, saat konselor bertanya pada klien, tentang apa yang sudah dia dapatkan dari buku itu, klien menjawab bahwasannya dia mengingat benyak poin tentang buku motivasi tersebut, yang salah satunya adalah kata-kata berikut, dengan kegelisahan kita tidak akan bergairah untuk melakukan sesuatu yang berarti. Dan konselor menyatakan bahwa itu semua memang benar adanya, konselor juga sudah mengatakan pada klien bahwa dengan klien merasa gelisah akan kegagalan yang sudah menghampirinya, klien tidak akan bisa konsentrasi untuk masa depannya, sebab yang ada hanya meratapi segala sesuatu yang sudah terjadi, dan yang timbul tidak lain ialah gelisah, cemas,tidak tenang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, konselor kembali memberitahukan atas apa yang sudah dikatakan klien waktu pertemuan yang sebelumnya bahwa klien sangat menginginkan meneruskan profesi ayahnya, dimana klien menjadikan tolak ukur profesi ayahnya yang menjadikan keharusan dalam dirinya untuk mau tidak mau memaksakan dirinya menjadi seprofesi dengan ayahnya.

Dan saat mendengarkan pernyataan konselor tersebut disitu klien mengangguk anggukkan kepalanya, serta membenarkan pernyataan konselor, disiti konselor mengatakan bahwa dalam buku tersebut juga ada yang memaparkan tentang jangan terlalu gelisah akan masa depan, sebab rizki itu tidak hanya berada pada satu titik saja, sebagaimana firman Allah pada QS Ath Thalaaq 2-3 sebagai berikut:

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ۝٢ وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓۚ

Artinya: …barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya… (QS. Ath Thalaaq 2-3).[72]

sebagaimana ayat tersebut jelaskan bahwa diluar sana masih banyak pekerjaan yang bisa dipandang berwibawa melebihi seorang TNI,pada saat itu klien terlihat benar-benar ingin membuang rasa

[72]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah,* (Semarang: CV Asy Syifa' 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gundah di hatinya selama ini, dimana itu terlihat saat konselor selesai mengatakan pernyataan itu, klien terlihat menarik nafas dalam-dalam dan menganggukkan kepalanya.

Dan klien mengatakan bahwa diamencoba membuang rasa cemas ataupun gelisah atas kegagalan yang sudah terjadi seperti saran yang telah dikatakan konselor.

Dan saat itu, konselor merasakan sedikit senang sebab klien terlihat mendengarkan apa yang dikatakan oleh konselor.

5. Evaluasi dan *follow up*

Setelah konselor memberikan terapi pada klien, langkah yang selanjutnya yaitu evaluasi dan tindak lanjut, langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari konseling mencapai keberjasilannya. Dalam langkah ini konselor melakukan pengamatan dan juga melihat perkembangan yang sudah terjadi pada diri klien.

Berdasarkan pengamatan konselor saat sesi konseling kali ini, klien terlihat lebih santai, terlihat lebih tenang, dan sudah mau menerima apa yang sudah terjadi dengan cara mengikhlaskan apapun yang telah berlalu,.

Dan saat konselor mengevaluasi terakhir yang mana untuk memastikan tentang masalah kecemasan yang telah menghampiri perasaan klien, dia mengaku bahwa sudah bisa menyikapi sedikit-demi sedikit rasa gundahnya dengan cara mengikhlaskan serta terus berusaha menjadi pribadi yang terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melihat keabsahan data dari apa yang sudah diungkapkan oleh klien, konselor juga menggali data melalui wawancara kembali dengan teman dekat klien yang mana teman dekat tersebut biasanya menjadi tempat curhat klien di saat dia ingin menceritakan apa yang sedang dirasakan.

Klien juga terlihat sudah semangat lagi menyelesaikan studinya yang mana saat ini klien juga menjadi mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri di daerah Surabaya, hal tersebut diutarakan oleh teman dekat klien yang mana klien saat ini selalu mengikuti jam kuliah yang sudah di jadwalkan.[73]

Kemudian konselor menanyakan pada ibu klien mengenai apakah ada perubahan pada sikap klien, dan ibunya mengatakan bahwa adul saat ini sudah sering membaur ke keluarga, jarang menyendiri di kamar, serta terlihat lebih semangat, tapi dia masih suka tersinggung bila ada omongan yang mengarah pada pekerjaan. Mungkin memang butuh proses untuk membuat semangatnya pulih kembali. Sebab tidak mudah bisa menerima kegagalan yang seperti ia alami kemarin.[74]

Dan saat itu juga konselor menanyakan pada tetangga klien yang sangat dekat dengan keluarga klien, yang mana tetangga klien mengatakan akhir-akhir ini klien terlihat lebih ceria dan juga sering menyapa saat hendak berangkat kuliah ataupun saat keluar rumah.[75]

---

[73]Hasil wawancara dengan teman dekat klien pada hari minggu tanggal 26 April 2015 via telepon

[74] Hasil wawancara dengan ibu klien pada hari rabu tanggal 29 april 2015

[75]Hasil wawancara dengan tetangga klien pada hari rabu tanggal 29 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini, konselor ingin menindak lanjuti proses terapi yang sudah dikerjakan dengan klien, saat konselor bertemu dengan klien, klien terlihat lebih tenang, wajahnya terlihat santai dan lebih mudah diajak bicara, serta lebih antusias mendengarkan perkataan lawan bicaranya

2. Deskripsi Hasil dari Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Mengatasi Kecemasan pada pemuda yang Gagal tes TNI

Setelah melakukan konseling dengan terapi rasional emotif dalam menangani kecemasan pada pemuda yang gagal tes TNI , maka peneliti mengetahui hasil dari proses yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Klien mengungkapkan bahwa dirinya lebih semangat menjalani hidup, sebab saat ini klien lebih ikhlas menerima keadaannya. Dan lebih tegar menjalani hidupnya

Adapun hasil dari konseling dan berdasarkan evaluasi perubahan perilaku klien sebelum dan sesudah konseling dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Kondisi Klien Sebelum dan Sesudah Dilakukan Konseling

No.	Gejala yang nampak	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Panik, karena takut pekerjaan yang di	✓				✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	inginkan tidak di dapatkan						
2.	Sedih saat melihat foto teman seperjuangan tes TNI di jejaring sosial	✓				✓	
3.	Sering murung	✓				✓	
4.	Mudah emosi	✓				✓	
5.	Resah akan usianya yang semakin bertambah	✓			✓		
6.	Kurang semangat menjalani hidup		✓				✓
7.	Sering mengeluhkan kepalanya pusing	✓				✓	
8.	Tidak tenang menjalani hidup (terkadang Suka membodoh-bodohkan dirinya sendiri)	✓					✓

Keterangan:

A : Nampak atau dirasakan
B : Kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan
C : Tidak nampak atau tidak dirasakan

Setelah konselor melakukan pertemuan berkali-kali dengan klien, adapun hasil dari konseling tersebut menunjukkan bahwa klien mengalami sedikit perubahan yang lebih baik, terlihat bahwa klien yang semula kurang semangat dalam menjalani hidupnya, kini dia lebih menerima kenyataan dan juga menerima keadaan yang sebenarnya, dan juga klien tidak pernah membodoh-bodohkan dirinya lagi seperti semula ketika dia melihat temannya yang sudah sukses di TNI. Begitupun dengan dirinya yang saat ini untuk mencoba mengontrol emosinya lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari tabel tersebut, merupakan pengamatan konselor, yang mana dengan cara melakukan wawancara lagi dengan klien, dengan ibu klien, teman dekat klien dan juga dengan tetangga klien. Selain itu juga data tersebut diperoleh konselor saat kerumah untuk memastikan keabsahan datanya. Ataupun data tersebut diperoleh konselor dari teman dekatnya via telepon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id